

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Sikap berada pada jalan tengah dalam segala urusan merupakan sikap terbaik. "Ketertu'ul umu' aswatu." Moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi jalan tengah, berdasar adil, dan tidak ekstrem (perengahati) dalam beragama. Moderasi beragama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan ajaran agama Islam, yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Moderasi beragama mencakup seluruh aspek. Aspek akidah, ibadah, hukum, akhlak, kehidupan bermasyarakat, pengelolaan negara, hubungan sosial, ramah tamah, pemikiran, pemerintahan, kesengajaan, pemerintahan, tauwaf dan dakwah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua telah menampilkan moderasi beragama bukan hanya pada aspek keagamaan tetapi pada aspek praktik yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari para santri. Pesantren diyakini dan bangga memiliki jiwa yang memiliki sikap moderasi dalam beragama. Hal ini sebagaimana telah banyak dicontohkan oleh pesantren-pesantren sejak masa awal kemunculannya di Indonesia.

Dengan bahasa yang ayak, buku ini telah menunjukkan kerangka umum dan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Apresiasi dan semangat baik tentunya buku ini.

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, MEd,
Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Penerbit telah berhasil menyajikan buku ini dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, sehingga buku ini dapat menjadi salah satu rujukan penting bagi para mahasiswa program sarjana, magister dan doktor.

Prof. Dr. H. Mohamad, M.Si., CSRS
Wakil UIN Sunan Gunung Djati Bandung / Ketua Forum Rektor PTSD Indonesia

Moderasi beragama adalah keberagaman, keragaman yang diperlihatkan dalam dunia pendidikan Islam. Bagaimana implementasi/pendalamannya dapat ditunjukkan dalam buku ini. Selamat!

Prof. Dr. H. Fadhil Pratomo, M.Ag., CEAM
Wakil Rektor II dan Wakil Dekan Bidang Pendidikan Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku ini sangat layak menjadi salah satu referensi akademisi dan diseminasi oleh dosen-dosen, baik dari kalangan Islam maupun dari kalangan non-Islam.

K.H. Dr. Fathil Muzawwal Mawardi, M.S.
(Pengarah Fungsik Pesantren Universitas Ciputat Jawa Barat /
Dewan Lekturer Gadjah Mada, Yogyakarta)

Moderasi beragama saat ini merupakan isu menarik perhatian. Penulis telah berhasil mengungkap wilayah moderasi beragama yang tidak banyak diungkap oleh penulis lain. Buku ini merupakan hasil karya yang luar biasa dan menjadi rujukan penting. Selamat membaca!

K.H. Dendi Yuda S.
(Dekan Universitas KSI, Bulker Cipinang Tambora & Dava Barat)



Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag.
PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Kajian Teoretis, Historis, dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan Islam



Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag.

Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag

**PENDIDIKAN
MODERASI BERAGAMA**

*Kajian Teoretis, Historis, dan Implementasinya
pada Lembaga Pendidikan Islam*



PENERBIT ALFABETA BANDUNG

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

Pasal 9

- (1) Pencipta atau pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki Hak Ekonomi untuk melakukan:
 - a. Penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - g. Pengumuman Ciptaan;
- (2) Setiap orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Pasal 113

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit

© 2023, Penerbit Alfabeta, Bandung

Adm18 (xxiv + 322) 16 x 24 cm

Judul Buku : PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
Kajian Teoretis, Historis, dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan Islam

Penulis : Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag

Penerbit : ALFABETA, cv
Telp. (022) 200 8822 | WA. 081 1213 9484
Website: www.cvalfabeta.com
Email: alfabetabdg@yahoo.co.id

Cetakan Pertama : Februari 2023

ISBN :

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan buku ini ialah pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 selengkapnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	a	Tidak
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsha	s	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dg ttk di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dza	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shod	sh	es dan ha

ض	dhad	dh	de dan ha
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dza	z	z dg ttk dibawah koma terbalik
ع	'ain	'	
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	koma di atas
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَعِيمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus di transliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ اللَّهِ : dīnullāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a li al-nāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, STP., MT.

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.)

Puji dan syukur seraya panjatkan kehadirat Allah Swt., atas berkenannya kita semua masih diberikan kesehatan lahir dan batin. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, sahabat, tabi'in, juga kepada umatnya.

Moderasi beragama (*wasathiyah al-diniyah*) sampai saat ini dipercaya dan diyakini menjadi instrumen yang paling ampuh dalam mengelola *megadiversity* yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang penduduknya terdiri atas berbagai ragam ras, kultur, dan ragam agama. Oleh karena itu, ajaran moderasi beragama harus diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan, terutama melalui lembaga pendidikan (Islam) baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pesantren.

Pesantren sebagai bagian tidak terpisahkan dari lembaga pendidikan Islam, baik pada masa awal berdiri bahkan hingga kini, masih diyakini menjadi lokomotif yang terus mencetak para santri yang moderat. Nilai-nilai kepesantrenan, tidak hanya menjadi pelajaran yang dipelajari secara tekstual, tetapi lebih dari itu, para santri mengamalkannya dan bahkan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terbiasa hidup saling menghormati, saling menghargai, bertoleransi dan hidup bersama berdampingan dengan para santri lain yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan bahkan berbagai madzhab.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama secara gamblang disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai ejawantah dari RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai langkah implementatif, atas berbagai peraturan yang terkait, Kementerian Agama bahkan telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam bentuk seminar, workshop yang didalamnya terdapat penguatan moderasi beragama mulai tingkat pendidikan dasar dan bahkan hingga perguruan tinggi.

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren yakni agar terbinanya sikap moderat santri dan juga para alumni pesantren tersebut agar "*tidak merasa paling benar*" dalam beragama. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan moderasi beragama perlu didesain sedemikian rupa, baik sebagai program yang bersifat *hidden*, seperti program pembiasaan, yang dikembangkan secara *terintegrasi* dalam mata pelajaran dan perilaku santri sehari-hari santri, sehingga nilai-nilai ajaran moderasi beragama *tawasuth, tawazun, tasamuh, musyawah, syura*, anti radikalisme, dan mengakomodasi budaya lokal, tidak hanya menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bertindak, tetapi juga dalam bersikap.

Sebagai Dirjen Pendidikan Islam, saya menyambut baik dengan diterbitkannya buku ini. Penulis telah berhasil melakukan riset tentang pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di pesantren, sebagai temuan dari penelitian ini, yang pada intinya penulis ingin menekankan bahwa pendidikan moderasi dalam beragama merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya merespon kondisi

masyarakat Indonesia dengan penduduk yang multikultural, multi ras, multi bahasa, dan multi agama, tetapi lebih dari itu, bahwa ajaran moderasi beragama telah dicontohkan oleh para pendahulu sejak awal Islam lahir.

'Ala kulli hal, kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas diterbitkannya buku ini. Semoga memberikan manfaat bagi kita semua. *Wallahu'alam*.

Jakarta, 17 Mei 2022
Dirjen Pendis Kementerian Agama RI

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, MT

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati
Bandung/ Ketua Forum Rektor Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
(PTKN) Indonesia

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah menganugerahkan kepada kita berbagai keragaman warna kulit, bahasa, suku dan juga keragaman agama, agar kita semua saling mengenal satu sama lain, saling menghormati dan saling menghargai. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi panutan dalam sukses dalam membina dan mempraktekkan sikap moderat dalam beragama, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, baik dari sisi bahasa, budaya dan agama. Disebutkan bahwa tidak kurang dari 500 bahasa yang ada di Indonesia, juga terdapat kurang lebih 600 suku bangsa yang tersebar di kurang lebih 1700 pulau. Begitu juga dalam hal agama. Bangsa Indonesia telah dianugerahi lebih banyak agama dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang, di mana pemeluknya hidup rukun, damai secara berdampingan.

Keragaman (diversity) yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tersebut, merupakan sebuah anugerah (given) dari Tuhan yang Maha Esa, dan keberadaannya tentu harus dikelola dengan baik, agar tidak menjadi malapetaka dan kehancuran yang akan memporakporandakan sendi-sendi persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (berbeda tetap satu jua).

Salah satu instrument yang dianggap paling ampuh untuk mengelola perbedaan, terutama perbedaan agama adalah moderasi beragama.

Moderasi secara umum dimaknai sebagai kecenderungan berada di tengah-tengah antara dua kutub yang ekstrim (ekstrim kiri dan ekstrim kanan). Sikap berada pada jalan tengah dalam segala urusan merupakan sikap terbaik. “Khairul umur ausātuha” atau “khoiril amal ausāthuha” begitu disebutkan dalam ungkapan yang populer, bahwa sebaik-baik urusan atau perbuatan adalah pertengahan. Kementerian Agama (2019) mendefinisikan moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi jalan tengah, selalu berinfak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sikap moderat dalam beragama merupakan ajaran inti dalam beragama. Karena ajaran moderasi dalam Islam mencakup seluruh aspek baik aspek akidah, ibadah, hukum, akhlak, kehidupan bermasyarakat, pengelolaan negara, hubungan sosial, rumah tangga, pemikiran, pemahaman teks keagamaan, penafsiran, tasawuf dan dakwah Islamiyah.

Pembinaan sikap moderat dalam beragama perlu diupayakan melalui berbagai media, baik lembaga pendidikan Islam formal, mulai tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi, maupun melalui lembaga pendidikan non formal (termasuk di dalamnya adalah pesantren). Pesantren sebagaimana dikemukakan dalam buku ini, --- sejak berdiri hingga sampai saat ini--- diyakini telah mampu membina jiwa yang memiliki sikap moderat para santri dalam beragama, sebagaimana telah banyak diperankan oleh pesantren-pesantren sejak masa awal kemunculannya di Indonesia.

Sebagai Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung saya menyambut baik atas diterbitkannya buku ini, semoga hadirnya buku ini mampu memberi inspirasi dan bermanfaat bagi pembaca semua. Penulis telah berhasil menyusun buku ini dengan bahasa yang mudah

dimengerti dan dipahami, sehingga buku ini dapat menjadi salah satu rujukan penting bagi para mahasiswa pada program sarjana, magister dan program doktor yang akan menambah khazanah dan menjadi referensi penting terutama terkait pendidikan moderasi beragama, dan bagaimana implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Saya beranggapan bahwa buku ini menjadi sangat layak untuk dibaca oleh siapa pun. Wallāhul muwāfiq ilā aqwāmi tahriq, billāhi taufiq wal hidāyah, ihdinashirāthal mustaqām.

Bandung, Januari 2023

Rektor,

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE

SAMBUTAN DAN APRESIASI

K.H. DR. FADLIL MUNAWWAR MANSHUR, M.S.

(Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat dan
Dosen Tetap pada Magister Kajian Budaya Timur Tengah,
Departemen Antar Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Gadjah Mada, Yogyakarta)

Kalimat pertama yang pantas saya ungkapkan adalah rasa syukur-alhamdulillah dan perasaan bahagia yang luar biasa atas terbitnya buku karangan Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Kajian Teoretis, Historis, dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan Islam”. Buku ini saya anggap penting dan urgen untuk diapresiasi dan disambut oleh kaum ilmuwan, baik dari kalangan Islam maupun dari kalangan non-Muslim karena substansinya relevan dengan salah satu arus utama kecenderungan kaum Muslimin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Arus utama yang penting dan urgen itu adalah “moderasi beragama” dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Buku ini dipandang penting dan urgen untuk dibaca dan dipelajari, terutama oleh siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, karena tantangan nyata yang dihadapi oleh agama-agama besar di dunia --- terutama agama Islam--- adalah *ekstremisme*, *radikalisme*, *intoleransi*, dan *eksklusivisme*. Ekstremisme adalah tantangan bagi setiap agama dan masyarakat karena ekstremisme tidak hanya merusak ajaran agama secara internal, tetapi juga merusak secara eksternal. *Ekstremisme* sering dilihat sebagai salah satu ancaman paling berbahaya bagi umat manusia di abad ke-21. Penyebaran fenomena ini

di dunia tidak hanya ditandai dengan meningkatnya jumlah kejahatan ekstremis, tetapi juga oleh berbagai bentuk¹. Beberapa peneliti menyebut pesatnya pertumbuhan ekstremisme agama, mengancam pelestarian tradisi agama yang sudah mapan². Ekstremisme, apakah itu ekstremisme agama atau ekstremisme kiri atau ekstremisme kanan, sebenarnya memiliki pandangan dunia yang serupa³. Dari pandangan umat Islam, di satu sisi, ekstremisme Islam memicu ekstremisme reaksioner dari dunia non-Muslim⁴. Di sisi lain, ekstremisme Muslim sering muncul dan direspon negatif oleh dunia non- Muslim yang kolonialistik dan agresif.

Radikalisme merupakan tantangan besar bagi agama dan dunia pendidikan karena radikalisme merusak tatanan sosial, menodai perdamaian, mengancam kehidupan, merusak dunia pendidikan, dan menimbulkan ketakutan di antara orang per orang. Radikalisasi adalah proses mengadopsi sistem nilai ekstremis yang dikombinasikan dengan ekspresi dukungan atau penggunaan kekerasan dan intimidasi sebagai sarana untuk mencapai perubahan dalam masyarakat atau mendorong orang lain untuk melakukannya. Tahap radikalisasi terakhir dan paling ekstrem yang diambil oleh individu atau kelompok adalah kegiatan terorisme⁵. Bahaya radikalisasi dalam kehidupan tidak hanya terletak pada fakta bahwa hal itu dapat dikaitkan dengan kekerasan atau ancaman terhadap penggunaannya, tetapi juga dapat menjadi kontribusi ancaman berbahaya bagi masyarakat. Juga, radikalisme dalam semua jenisnya bisa menyebabkan ketidakstabilan, stagnasi, dan terorisme⁶.

Intoleransi juga merupakan ancaman serius bagi setiap agama dan dunia pendidikan, bukan hanya karena intoleransi adalah melanggar hak asasi manusia, mencemari tempat ibadah, tetapi juga merugikan hak setiap orang beribadah menurut keyakinannya masing-masing. Intoleransi beragama juga sering menyebabkan kekerasan⁷. Ideologi terakhir yang mengancam masyarakat beradab adalah eksklusivisme.

Eksklusivisme menjadi ancaman signifikan bagi peradaban manusia karena eksklusivisme mengumpulkan kesamaan akal, menghalangi dialog dan komunikasi, menghambat kemajuan, dan kesejahteraan sosial. Dalam pandangan Qorbani (2019), kaum eksklusivisme tidak memiliki telinga untuk mendengar dan tidak memiliki mata untuk melihat realitas agama lain. Oleh karena itu, berdasarkan eksklusivisme agama, logis dan rasional jika dialog antar-tradisi dan antar-agama tidak mungkin dilakukan. Memang konsep eksklusivisme sendiri sering diperdebatkan di kalangan para pemikir agama. Alvin Plantinga, pemimpin Amerika, seorang filsuf Protestan Ortodoks, misalnya, memandang perbedaan yang ada antaragama sebagai bukti legitimasi eksklusivisme agama, serta menunjukkan kontradiksi dalam pluralisme⁸. Pandangan Plantinga juga dipertahankan, misalnya, oleh mereka yang mengatakan bahwa "*eksklusivisme agama*" sepenuhnya dipandang rasional ketika berhadapan dengan keragaman agama dunia. Dia menyajikan strategi epistemik untuk merenungkan keyakinan seseorang dan kemudian menawarkan fitur dari keyakinan agama yang disebut "religius eksklusif" yang rasional^{9&10}. Pandangan mereka tidak diragukan lagi nyata berbeda dari pikiran pemikir-pemikir teologis lainnya seperti John Hick, David Basinger, Steven Wykstra, dan tentu saja, sebagian besar cendekiawan agama yang melihat pluralisme sebagai cara terbaik untuk menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh eksklusivisme agama.¹¹

Ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme yang menjadi ancaman tidak hanya bagi kebenaran agama, tetapi juga ancaman bagi kemanusiaan dan dunia pendidikan, Isme-isme yang destruktif ini semakin menyebar melintasi perbatasan semua negara. Ideologi yang sering menggunakan kekerasan dalam menunjukkan eksistensinya, tidak hanya menginfeksi orang biasa, tetapi juga menjadi wabah di kalangan siswa, mahasiswa, guru, dosen, ilmuwan, dan aktivis lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan organisasi keagamaan. Di Indonesia, misalnya, ideologi yang menakutkan ini

menyusup ke kampus-kampus perguruan tinggi, ke lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya, yang menyebabkan tidak sedikit siswa, mahasiswa, guru, dan dosen menjadi ekstrem, radikal, intoleran, dan eksklusif... Hal ini dipicu oleh tingginya frekuensi penggunaan media sosial di kalangan siswa, mahasiswa, guru, dan dosen yang berkontribusi terhadap penyebaran ideologi anti-kemanusiaan ini.

Salah satu upaya membendung penyebaran paham *radikalisme*, *radikalisme*, *intoleransi*, dan *eksklusivisme* di kalangan siswa, mahasiswa, guru, dan dosen adalah melalui upaya mempromosikan program moderasi beragama. Mempromosikan agama yang moderat tentunya dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan. Pengembangan moderasi beragama dapat dilakukan melalui kampanye sosial, seminar, lokakarya, simposium, diskusi kelompok, pelatihan, intervensi pribadi, atau memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru yang solutif, dan mencari model-model baru serta metode-metode baru yang aplikatif.

Darussalam-Ciamis, 3 November 2022

DAFTAR BACAAN

- [1] A. S. Borissova, Z. V Kurguzenkova, and V. D. Nikishin, *Translation of Religious and Extremist Texts: Forensic-Linguistic Expert Examination*, Russ. J. Linguist. Vestn. Rudn, vol. 22, no. 2, pp. 448–473, 2018.
- [2] K. Kaldybay, T. Abdrasilov, M. Bapayeva, A. Chaklikova, and Z. Nurmatov, *Formation of Religious Consciousness as an Antidote against Extremism and Radicalism in Society and Individuals (Religious-Philosophical Analysis)*, Astra Salvensis, vol. 5, no. 11, pp. 433–446, 2019.
- [3] J.-W. van Prooijen and S. M. H. C. Kuijper, *A Comparison of Extreme Religious and Political Ideologies: Similar Worldviews but Different Grievances*, Pers. Individu. Dif., 2020.

- [4] D. Pratt, *Reactive Co-Radicalization: Religious Extremism as Mutual Discontent*, J. Acad. Study Religi., vol. 28, no. 1, pp. 3–23, 2015.
- [5] D. Szlachter, W. Kaczorowski, Z. Muszyński, P. Potejko, P. Chomentowski, and T. B. Ł, *Radicalization of Religious Minority Groups and the Terrorist Threat: Report from Research on Religious Extremism among Islam Believers Living in Poland*, Intern. Secur., vol. 4, no. 2, pp. 77–98, 2020.
- [6] S. K. Baskerville, *The Sexual Jihad: The Global Rise of Sexual and Religious Radicalism*, New Male Stud., vol. 7, no. 1, pp. 1–24, 2018.
- [7] W. Mara, *Religious Intolerance*. San Diego, CA: Reference Point Press, 2020.
- [8] Q. Qorbani, *Relation between Exclusivism and Criteria of Rationality of Religious Traditions Dialogue*, Philos. Investig., vol. 13, no. 27, pp. 273–292, 2019.
- [9] M. Jahanmehr and A. Yazdani, *Hickâs Religious Pluralism and Plantingaâs Exclusivism in a Comparative Encounter*, Comp. Theol., vol. 1, no. 10, pp. 71–82, 2013.
- [10] J. Gellman, *In Defence of a Contented Religious Exclusivism*, Religi. Stud., vol. 36, no. 4, pp. 401–417, 2000.
- [11] J. Kim, *Reformed Epistemology, and the Problem of Religious Diversity: Proper Function, Epistemic Disagreement, and Christian Exclusivism*. Cambridge: James Clarke & Co., 2012.

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillah, puji dan syukur seraya panjatkan kehadiran Allah Swt, atas *qudrat* dan *iradah*-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurahlimpahkan kepada baginda kita *nabiyullah* Muhammad Saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, *tabi'in* dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Moderasi beragama merupakan sikap moderat dalam beragama, yakni berada di tengah-tengah antara ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Moderasi beragama merupakan “ajaran” yang sangat penting dalam membina kerukunan dan toleransi beragama, di tengah *megadiversity country*, terutama bangsa Indonesia berpenduduk sangat multikultur, multi ras, multi bahasa dan bahkan multi agama. Oleh karena, moderasi beragama diyakini menjadi salah satu instrumen ampuh dalam kerangka membina kesatuan dan persatuan bangsa dalam bingkai *Bhineka Tunggal Ika* sebagai negara yang dibentuk atas dasar falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Buku yang ada ditangan pembaca ini, pada awalnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Doktor (S3) Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “*Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren (Penelitian pada Pesantren Darussalam Ciamis dan Pesantren Cipasung Tasikmalaya)*.” Atas permintaan dari berbagai pihak, terutama dari promotor, teman sejawat (kolega) dan lainnya, akhirnya dapat diterbitkan dalam bentuk buku.

Penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan. Kepada keluarga tercinta, Istri dan anak-anak. Kepada para guru semenjak di bangku MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan memberikan motivasinya. Kepada

Promotor dan Co-Promotor, Prof. Dr. Muhibbin Syah, M.Ed., Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE., Dr. Asep Nursobah, S.Ag., yang telah membimbing dengan penuh ketulusan, juga kepada Tim Penguji pada sidang tertutup dan terbuka (Oponen Ahli), Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag., CSEE., Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS., Prof. Dr. H. Tedi Priatna, CEAM., Dr. H. Bambang Syamsul Arifin, M.Si., Dr. Hj. Dewi Sa'adiyah, M.Pd., yang telah memberikan kritik dan masukan-masukan selama dalam proses pengujian. Kepada teman-teman seangkatan program studi Pendidikan Islam konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak dorongan.

Tiada gading yang tak retak, karena bukan gading kalau tak retak, itulah pribahasa yang dapat mewakili atas kekurangan penulisan buku ini, kesempurnaan hanya milik Allah Swt., oleh karena itu, penulis menunggu saran dan kritik konstruktifnya dari para pembaca semuanya. Semoga dengan hadirnya karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Hasbunallah Wanikmal Wakil, Wallaul Muwafiq Ila Aqwami Thariq.

Bandung, April 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI ----- iii

KATA PENGANTAR ----- x

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, MT
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.)

KATA PENGANTAR ----- xiii

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung/
Ketua Forum Rektor Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN)
Indonesia

SAMBUTAN DAN APRESIASI ----- xvi

K.H. Dr. Fadlil Munawwar Manshur, M.S.
(Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat dan
Dosen Tetap pada Magister Kajian Budaya Timur Tengah,
Departemen Antar Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta)

PRAKATA PENULIS ----- xxi

DAFTAR ISI ----- xxiii

BAB I PENDAHULUAN ----- 1

BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBINAAN MODERASI
BERAGAMA ----- 12

Pengertian Pendidikan Islam ----- 12

Tujuan Pendidikan Islam ----- 17

Kurikulum Pendidikan Islam ----- 19

Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Moderasi
Beragama ----- 25

BAB III	KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PANDANGAN ISLAM -----	29
	Pengertian Moderasi Beragama -----	29
	Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an -----	32
	Gagasan Moderasi Beragama di Indonesia -----	36
	Larangan Berlebihan dalam Beragama -----	39
BAB IV	KARAKTERISTIK MODERASI BERAGAMA -----	47
	Al-Tawasuth (Mengambil Jalan Tengah) -----	47
	Al-Tawazun (Berkeseimbangan) -----	48
	Al-I'tidal (Lurus dan Tegas) -----	52
	Al-Tasamuh (Toleransi) -----	58
	Al-Musawah (Egaliter) -----	59
	Al-Syura (Musyawarah) -----	60
BAB V	MODERASI BERAGAMA DALAM BERBAGAI ASPEK-NYA -----	62
	Moderasi Beragama dalam Aspek Akidah -----	64
	Moderasi Beragama dalam Aspek Ibadah -----	70
	Moderasi Beragama dalam Aspek Akhlak -----	76
	Moderasi Beragama dalam Aspek Hukum -----	80
	Moderasi Beragama dalam Aspek Kehidupan Bermasyarakat -----	83
	Moderasi Beragama dalam Aspek Politik dan Pengelolaan Negara -----	84
	Moderasi Beragama dalam Aspek Ekonomi dan Hubungan Sosial -----	85
	Moderasi Beragama dalam Aspek Kehidupan Rumah Tangga -----	87
	Moderasi Beragama dalam Aspek Pemikiran -----	88
	Moderasi Beragama dalam Aspek Pemahaman dan Penafsiran Teks Keagamaan -----	90
	Moderasi dalam Aspek Tasawuf -----	91
	Moderasi dalam Dakwah Islamiyah -----	92

BAB VI	INDIKATOR MODERASI BERAGAMA -----	93
	Komitmen Kebangsaan -----	93
	Toleransi Beragama -----	108
	Anti Radikalisme dan Kekerasan -----	121
	Akomodatif Terhadap Budaya Lokal -----	124
BAB VII	PESANTREN DAN PENDIDIKAN MODERASI BER- AGAMA -----	130
	Pengertian Pesantren -----	130
	Tinjauan Historis dan Karakteristik Pesantren -----	134
	Elemen-Elemen Pokok Pesantren -----	140
	Pesantren dan Pendidikan Moderasi Beragama -----	143
BAB VIII	PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA; SEBUAH GAGASAN BARU -----	156
	Tujuan dan Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama --	156
	Landasan Pendidikan Moderasi Beragama -----	161
	Kurikulum Pendidikan Moderasi Beragama -----	175
	Proses Pendidikan Moderasi Beragama -----	178
	Kunci Sukses Pendidikan Moderasi Beragama -----	183
	Peran Pimpinan Lembaga Pendidikan -----	194
	Peran Pendidik dalam Pendidikan Moderasi Beragama --- --	195
	Penyediaan Buku Ajar yang Menunjang -----	197
BAB IX	PELAKSANAAN PENDIDIKAN MODERASI BER- AGAMA DI PESANTREN DARUSSALAM CIAMIS ---	199
	Profil Pesantren Darussalam Ciamis -----	199
	Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren Darussalam Ciamis -----	225
	Wasathiyah Islam dan Konsep Khairu Ummah -----	229
	Pesan Moderasi Beragama dalam Mars, Himne dan Janji Santri -----	231

BAB X	PELAKSANAAN PENDIDIKAN MODERASI BER- AGAMA DI PESANTREN CIPASUNG TASIKMALAYA - ----	262
	Profil Pesantren Cipasung Tasikmalaya -----	262
	Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren Cipasung Tasikmalaya -----	269
BAB XI	PENUTUP -----	297
	Daftar Pustaka -----	300
	Tentang Penulis -----	315

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara bangsa yang sangat beragam, sangat plural dan majemuk yang sering disebut dengan istilah *megadiversity country*. Saat ini keragaman bangsa Indonesia tengah menghadapi tantangan yang paling mendasar, yang dapat membawa pada keretakan dan bahkan kehancuran persatuan dan kesatuan bangsa. Kehidupan berbangsa, bernegara dan bahkan beragama di Indonesia tengah mendapat sorotan dari berbagai pihak, terlebih dengan adanya berbagai konflik nuansa agama. Misalnya kasus perusakan terhadap rumah ibadah, yang dalam catatan Imparsial, sejak November 2018 sampai dengan November 2019 telah terjadi sekitar 31 kasus intoleransi, yang mencakup pelarangan ibadah, perusakan rumah ibadah, pelarangan kebudayaan etnis tertentu, tata cara berpakaian keagamaan, imbauan mewaspadaikan aliran tertentu, hingga penolakan bertetangga dengan agama lain (lihat dalam <https://news.detik.com/berita/d-4787954/imparsial-ada-31-kasus-intoleransi-di-indonesia-mayoritas-pelarangan-ibadah> [26 Januari 2020]). Selain itu, ujaran kebencian (*hate speech*), baik yang ditampilkan oleh berbagai media, terutama di media sosial (medsos) *trend*-nya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kepala Biro Humas Polri, bahwa selama tahun 2018 telah terjadi 255 ujaran kebencian yang ditanganinya, dan pada Januari-Juni 2019, sebanyak 101 kasus (lihat dalam <https://kabar24.bisnis.com/read/20190626/16/937961/kasus-ujaran-kebencian-periode-januari-juni-2019-merangkak-naik>, [26 Januari 2020]). Kasus penistaan agama baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat, misalnya dugaan kasus penistaan agama, yang telah menarik perhatian umat

Islam, bukan hanya warga muslim DKI Jakarta, tetapi muslim secara keseluruhan di Indonesia. Berbagai kasus penistaan agama terus terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun, bahkan dilaporkan sejak era reformasi hal ini terus terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Setara Institute*, sepanjang 1965 sampai dengan tahun 2017 terdapat 97 kasus penistaan agama, dan setelah reformasi jumlahnya naik hingga 88 kasus (lihat dalam <https://tirto.id/setara-jumlah-kasus-penistaan-agama-membengkak-usai-reformasi-c1J6>, [26 Januari 2020]). Berbagai kasus tersebut, tentu memunculkan keprihatinan kita sebagai warga bangsa Indonesia.

Munculnya sentiment keagamaan yang pada akhirnya muncul perilaku dan sikap *radikalisme* dan ekstrimisme dalam menyikapi perilaku beragama yang ditampilkan oleh masyarakat sebagai pemeluk agama, diakui atau tidak, telah mengakibatkan renggang dan semakin pudarnya kerukunan antar dan intern umat beragama di Indonesia, yang pada akhirnya akan mengancam terhadap kerukunan dan rasa nasionalisme, dan bahkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika*.

Menurut sementara ahli, munculnya berbagai kasus yang mengatasnamakan agama sebagaimana disebutkan di atas, diduga karena beberapa faktor. *Pertama*, kurangnya pemahaman terhadap sumber ajaran agama yang dianutnya. Sehingga terjadi “kegagalan” dalam “mendialogkan” pemahaman agama dalam realitas sosial masyarakat Indonesia yang *nota bene* sangat beragam dan multikultural. *Kedua*, terdapat perbedaan dalam penafsiran Al-Qur’an dan hadis yang menjadi sumber ajaran Islam. *Ketiga*, sehubungan dengan telah terjadinya beberapa perbedaan dalam penafsiran (Al-Qur’an dan hadis), umat Islam juga telah terbelah menjadi beberapa kelompok dengan corak atau karakteristik yang berbeda, yakni fundamentalisme, liberalisme dan gerakan moderat dalam beragama.

Menurut Mahfud MD (2019:17), dua jenis gerakan yakni fundamentalisme dan liberalism, dianggap tidak cocok diterapkan di Indonesia yang telah memilih dan menyepakati Pancasila sebagai

dasar Ideologi bangsanya. Hal tersebut, terutama mereka yang tidak mau berkompromi dengan orang lain, yang berbeda paham bahkan beda agama. Kelompok ini disebut dengan kelompok “garis keras” yang biasanya memiliki pemahaman, bahwa beragama yang benar adalah beragama seperti yang mereka lakukan. Pemahaman ini menurut Mahfud MD (2019:17) akan memunculkan sikap *jihadis* dan *takfiri*. Keadaan demikian, telah memunculkan pentingnya pandangan atau sikap moderat dalam beragama, sebagai pilihan yang tepat dan terbaik bagi kondisi bangsa Indonesia yang multikultural. Berdasarkan pada berbagai fenomena tersebut dibutuhkan instrument untuk *manage* perbedaan (*mega diversity*) tersebut, instrument yang dimaksud adalah sikap moderat dalam beragama atau disebut moderasi beragama. Moderasi beragama ---sampai saat ini--- merupakan salah satu instrument yang dianggap ampuh dan strategis dalam bisa mengatasi *diversity* tersebut.

Kamaruddin Amin (2021) dalam salah satu podcast Bimas Islam Kementerian Agama RI., mengatakan bahwa moderasi beragama bukan hanya menjadi isu keberagamaan di Indonesia, tetapi telah menjadi salah satu isu global. Bahwa gerakan *wasathiyatul Islām* telah menjadi gerakan global, karena pada beberapa negara lain, seperti di Kairo Mesir, dan perguruan tinggi Al-Azhar sangat gencar mempromosikan moderasi beragama, bahkan di Jordan, Eropa dan Amerika. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi salah satu jawaban dan solusi penting dalam merawat kerukunan, keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, dalam pandangan Natsir (2022), sikap moderat dalam beragama menjadi sangat urgen di terapkan di Indonesia, dan bahkan tidak perlu ditawar-tawar lagi. Hal ini bukan hanya merespon atas berbagai fenomena ekstrimisme, radikalisme dan liberalisme, akan tetapi moderasi beragama menjadi ajaran Islam yang telah banyak dicontohkan (diteladankan) oleh Rasulullah Saw., sebagaimana mana tercermin dalam piagam madiyah. Dalam konteks bangsa Indonesia, ajaran moderasi beragama juga telah banyak dicontohkan oleh para pendahulu kita, dalam menyebarkan

agama Islam di Nusantara, seperti Wali Songo yang menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa.

Dalam catatan sejarah, bahwa ajaran moderasi beragama di Indonesia secara substantif sudah ada sejak lama, karena ajaran ini sudah dimulai sejak era Tarmizi Taher menjadi menteri agama RI., yang ditandai dengan diterbitkan buku yang berjudul "*Aspiring for The Middle Path; Religious Harmony in Indonesia*, tahun 1997. Secara umum buku ini berisi empat tema besar, yakni (a) hubungan Pancasila dan agama, (b) posisi dan kontribusi muslim Indonesia dalam konteks global, (c) konsep muslim sebagai umat jalan tengah (*ummatan wasathan*) serta (d) pandangan Islam terhadap sains dan teknologi. Akan tetapi, mulai disosialisasikan secara sistemik, massif dan terstruktur pada era Lukman Hakim Syaifuddin menjadi Menteri Agama RI (2015-2019) pada Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II pada masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, dan Kabinet Kerja pada masa Pemerintahan Joko Widodo, di mana pada masa ini ajaran moderasi beragama di Indonesia masuk dalam RPJMN dan telah dirumuskan sebagai cara pandang, sikap dan prilaku, dengan selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam pemahaman dan praktik agama (Kemenag, 2019:112).

Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia, moderasi beragama harus dipahami dalam dua hal. *Pertama*, bahwa moderasi beragama sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan (*balances*) yang paripurna, setiap warga negara, apapun suku, etnis dan budaya, agama serta pilihan politiknya harus mau saling "mendengarkan" satu sama lain, saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi berbagai perbedaan yang ada. Adanya ajaran moderasi beragama bertujuan untuk membina dan menjalin kebersamaan, dengan memupuk sikap tenggang rasa, saling menghargai, saling menghormati antar dan intern umat beragama di Indonesia. *Kedua*, moderasi dalam konteks bernegara, penting diterapkan agar paham agama yang berkembang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pemahaman dan pengalaman keagamaan secara esensial

tidak boleh bertentangan dengan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara (Kemenag, 2019:vi-vii). Karena pada dasarnya antara agama dan negara tidak bisa dipertentangkan satu sama lainnya, bahkan keduanya timbul dan ada saling menguatkan.

Selanjutnya, dalam konteks Indonesia, menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019:80-10) terdapat tiga alasan penting mengapa moderasi beragama ini penting di implementasikan di Indonesia. *Pertama*, salah satu kehadiran esensi beragama adalah menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. *Kedua*, ribuan tahun setelah agama-agama ini lahir, manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, serta beraneka warna kulit yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Seiring dengan perkembangan manusia, maka pemahaman terhadap agama juga ikut berkembang. Teks-teks agama juga mengalami multi tafsir, hingga banyak memunculkan pemahaman bahwa kebenaran agama bukan pada hakikat ajaran agama itu sendiri, melainkan bersifat fanatik terhadap kebenaran tafsir versi yang disukainya. *Ketiga*, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan yang berbhineka.

Bagi masyarakat Indonesia, sikap moderat dalam beragama ini sangat diperlukan, bahkan dirasa menjadi harus dan “wajib”, terutama karena penduduk Indonesia menganut ragam agama yang diakui oleh Negara, yakni agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, Konghucu serta aliran kepercayaan. Selain itu, dalam agama Islam sendiri juga terdapat banyak aliran baik aliran, baik yang berkaitan dengan teologi (aliran kalam) maupun aliran fiqih (*madzhab* fikih) yang sejak lama berkembang di Indonesia. Adanya aliran dan *madzhab* dalam Islam bukan untuk dijadikan pertentangan, tetapi justru menjadi *khazanah* keislaman itu sendiri yang menyokong prinsip *rahmatan lil'alam*. Moderasi menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai dalam mewujudkan kemaslahatan warga bangsa

Indonesia. Sikap moderat, adil dan berimbang menjadi kunci dalam mengelola keberagaman Indonesia, yang akan memunculkan Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi atas permasalahan bangsa dan negara.

Adanya keragaman agama di Indonesia ini bukan untuk ditawarkan tetapi untuk diterima karena sudah bersifat *given*, karena merupakan *sunatullah*. Keragaman agama dan *madzhab* di Indonesia ini bisa jadi merupakan suatu anugerah (yang memiliki dampak positif) apabila dimanage dengan baik. Bahkan keragaman ini dapat menjadi kekayaan yang memiliki manfaat besar bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia apabila “diolah” dan diatur dengan baik. Akan tetapi, keragaman akan dapat memunculkan citra negatif bila tidak di olah dan diatur dengan baik. Karena tidak mustahil, kelompok-kelompok umat beragama (baik antar maupun intern umat beragama) yang terpisah-pisah tersebut munculkan konflik, dan bahkan pertentangan, sehingga akan semakin jauh dari kalimat *rahmatan lil’alamīn* sebagaimana dicita-citakan. Terlebih keragaman agama, yang pada umumnya bersifat sensitif, mudah terprovokasi. Isu agama di era sekarang menjadi sangat rawan, terlebih besarnya pengaruh media sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana telah banyak diberitakan baik di media masa (cetak maupun elektronik). Berbagai kasus huru-hara yang mengatas namakan agama sungguh sangat mudah ditemukan, dan tidak jarang menjadi sumber konflik di masyarakat.

Para penganut agama yang seyogyanya memunculkan perilaku yang harmonis, damai sebagaimana diajarkan oleh agama yang dianutnya (agama apapun itu). Tetapi kita melihat berbeda apa yang terjadi di lapangan, banyak para penganut agama yang cenderung menganggap bahwa kelompok agamanya yang paling benar atau disebut dengan *truth claim* (klaim kebenaran). Walaupun klaim kebenaran ini yang menjadi identitas dan karakteristik suatu agama. Dimana tidak ada agama tanpa klaim kebenaran. Hal tersebut dikarenakan tanpa ada klaim kebenaran, suatu agama tidak akan

mendapatkan kekuatan simbolik yang menarik bagi para pemeluknya. Keadaan inilah yang mendorong pemeluknya untuk mencintai, mempelajari agama yang dianutnya, mengamalkan, menyebarkan ajaran agamanya, dan bahkan mempertahankan eksistensinya (Kahmad, 2013:21).

Menjawab tantangan dan mencari solusi atas berbagai masalah di atas, tentu dirasa akan lebih efektif jika diselesaikan dan mencari jalan keluarnya secara bersama-sama. Karena masalah intoleransi, radikalisme, ekstrimisme dalam beragama, terorisme dan fanatisme bukan hanya masalah pribadi individu seseorang, tetapi telah menjadi masalah bersama warga bangsa, yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang rukun, santun, toleran, humanis, dan moderat. Oleh karena dalam penyelesaiannya diperlukan keterlibatan berbagai unsur (*stakeholder*) termasuk unsur lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat pesantren. Karena pesantren ---sejak berdiri hingga sampai saat ini--- telah diyakini dan mampu membina jiwa yang memiliki sikap moderat dalam beragama. Hal ini sebagaimana telah banyak dicontohkan oleh pesantren-pesantren sejak masa awal kemunculannya di Indonesia.

Pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Dhofier (2015:38) merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan memiliki sistem pendidikan yang telah ada sejak awal kedatangan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika Nurcholis Madjid (Cak Nur) menyebutkan, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang *indegenuis* (asli) Indonesia (Madjid, 1997). Hal ini, dikarenakan sebelumnya belum dikenal istilah pesantren pada lembaga-lembaga pendidikan lain. Selanjutnya, Dhofier melaporkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan *khas* memiliki pola umum pendidikan yang *khas* pula. Pada masa-masa awal tahun 1960-an nama pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok, berasal dari kata *fundūq* (bahasa Arab) mengandung pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Sementara

kata pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan awalan *pe* dan akhiran *an*. Artinya tempat tinggal para santri (Madjid, 1997).

Pesantren sejak awal telah membuka diri untuk membina para santri agar memiliki ajaran-ajaran moderat (*tawasuth*) dalam beragama, khususnya agama Islam. Dalam catatan sejarah, pesantren telah mampu berdiri dan membina masyarakat Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai kepesantrenan seperti (1) *tawāsuth* (moderat), (2) *tawāzun* (menjaga keseimbangan dan harmoni), (3) *tasūmuh* (menjaga toleransi), (4) *tasyāwur* (bermusyawarah), (5) *'adil* (bersikap adil dalam beraksi dan bereaksi) (Farida, 2015:153). Selain itu, pesantren juga telah terbukti mengembangkan berbagai karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, egalitarianism, kompetisi, kerja keras dan lain sebagainya (Hasanah, dkk, 2019). Bahkan, pesantren juga telah mampu membuka diri terhadap perubahan-perubahan, para kiyai yang mengajar di pesantren semakin yakin bahwa perubahan harus dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan zaman, tanpa merusak aspek-aspek positif dari kehidupan masyarakat. Karakter pesantren moderat inilah yang sebenarnya merupakan karakter otentik pesantren, yang telah menampilkan wajah Islam yang toleran dan damai, akomodatif dengan budaya-budaya setempat menjadi ciri khas pesantren. Di pulau Jawa misalnya, pesantren mengalami pembauran dengan masyarakat secara baik. Hingga citra ini telah menjadi tampilan wajah umat Islam Indonesia, sebagai muslim yang ramah dan damai (Farida, 2015:153).

Di antara pesantren yang melakukan pendidikan dan pembinaan sikap moderat dalam beragama di Indonesia adalah pesantren Darussalam Ciamis dan Cipasung Tasikmalaya, diketahui bahwa kedua pesantren ini telah melakukan proses pembinaan moderasi beragama sejak dini kepada para santri. Para santri tidak hanya diajari berbagai pengetahuan yang bersifat teoretis, tetapi juga mempraktikkan berbagai perilaku yang menunjukkan sikap moderat dalam beragama dalam kehidupan sehari-harinya.

Pesantren Darussalam Ciamis misalnya, sejak tahun 1970-an telah mengenalkan dan mengimplementasikan gagasan Islam moderat untuk mewujudkan keberagaman yang moderat. Konsep moderasi beragama yang ditawarkan oleh pesantren Darussalam sebagaimana dikemukakan oleh Fadhil Yani Ainusyamsi (Wawancara, November 2019) dilakukan melalui tahapan yang dikenal dengan sebutan 6 T, yakni *Ta'aruf, Tafāhum, Tasāmuḥ, Tawāzun, Tawāsuth, dan Takāful ma'al Mujtami*. Bahkan bukan hanya sekedar gagasan, tetapi langsung dicontohkan oleh beliau Pimpinan pesantren saat itu, yakni K.H. Irfan Hielmy. Menurut Yudi Crisnandi (2019) ketika memberi sambutan dalam buku *Islam Moderat*, Kyai Irfan, bukan hanya seseorang yang memiliki keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip ajaran Islam, akan tetapi beliau merupakan sosok yang senantiasa toleran dan moderat serta menghormati orang-orang yang berbeda pemahaman dengan beliau. Pandangan moderat yang dikembangkan oleh beliau bukan hanya sekedar gagasan, melainkan dipraktikkan dan tercermin dalam sikap hidup dan perilaku beliau sehari-hari.

Gagasan Islam moderat yang dikembangkan oleh Darussalam tercermin dalam *motto* pesantren yakni *Muslim Moderat, Mukmin Demokrat dan Muhsin Diplomat* dan telah menjadi *core value* proses pembinaan santri di pesantren. *Muslim moderat* adalah sosok manusia muslim yang dapat bersikap luwes, tenggang rasa, bersolidaritas etis dan sosial, hormat pada sesama, jauh dari sikap angkuh, congkak dan ingin menang sendiri. *Mukmin demokrat* adalah sosok manusia beriman yang berakar ke bawah dan berpucuk ke atas pada saat di panggung kekuasaan dia tidak melupakan rakyat yang telah membesarkannya; dan pada saat dia turun dari panggung kekuasaan dan harus kembali dengan rakyat, dia tidak putus semangat dan putus harapan. Sedangkan *muhsin diplomat* adalah sosok manusia yang mencintai kejujuran, keadilan, keberanian, kebajikan, keindahan, sopan santun dan berakhlak mulia. Dia akan selalu mengedepankan

sifat-sifat yang baik dan terpuji dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan (Anonymous, 2019).

Sementara itu, pesantren Cipasung merupakan salah satu pesantren besar di “Kota Santri” Tasikmalaya. Tasikmalaya memiliki julukan “Kota Santri” dan *Puseur Dunya Nahdhiyin*, karena pesantren-pesantren besar tersebut berafiliasi ke Nahdhatul Ulama (NU). Kelima pesantren tersebut adalah, (1) Pesantren Condong yang berdiri tahun 1800-an, (2) Pesantren Cipasung yang didirikan oleh KH Ruhiyat, yang telah meluluskan ribuan santri dan menumbuhkan berbagai pesantren di daerah, (3) Pesantren Sukamanah (Singaparna), (4) Pesantren Cintawana, dan (5) Pesantren Manonjaya yang dipimpin oleh KH. Khoer Affandi (Yoga Ad., Tarmidzi, dkk., 2000). Keberadaan pesantren Cipasung tidak terlepas dari sosok pendirinya yakni K.H. Ruhiyat (Lahir 11 November 1911 dan wafat 28 November 1977) yang dikenal dengan sebutan Ajengan Ruhiyat. Beliau merupakan salah seorang patriot bangsa yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Walau demikian, beliau tidak pernah menduduki jabatan dalam pemerintahan, karena lebih konsisten dalam dunia pendidikan, dengan memilih Cipasung sebagai pengabdianya. *“Biarlah bagian politik itu sudah ada ahlinya, akang memimpin pesantren saja, jangan sampai semua ke politik. Kalau pesantren ditinggalkan, bagaimana nantinya negara ini kalau penduduknya tidak berakhlak agama”* (Yahya, 2016:31). Ajengan Ruhiyat juga dikenal sebagai tokoh Nahdlatul Ulama (NU) yang moderat, tidak mengenal blok-blok sehingga dapat diterima oleh semua kalangan (At-Tarmizi dan Kalam, 200: iii). Beliau juga sangat responsif, moderat dan terbuka terhadap perkembangan informasi dalam berbagai bidang (Yahya, 2016:32).

Pesantren Cipasung juga tidak terlepas dari K.H. Moh. Ilyas Ruhiyat yang merupakan salah satu tokoh Nasional yang cukup populer. K.H. Moh. Ilyas Ruhiyat atau dikenal dengan panggilan Ajengan Ilyas, merupakan tokoh nasional yang memiliki sikap moderat yang terkenal dengan sikapnya yang *siger tengah*. Sikap *siger*

tengah bukan berarti sikap lembek yang tidak punya prinsip, karena prinsip ini memelihara dan berpihak kehidupan. Prinsip ini sesuai dengan pepatah Sunda, *caina herang laukna beunang* (ikan diperoleh dan air kolam tetap jernih). Oleh karena beliau sangat menekankan musyawarah dalam mengambil keputusan, dan menghindari metode kalah menang (*voting*), perdebatan yang mempertegas konflik (Yahya, 2016:300).

Kepribadian lain yang ditonjolkan oleh Ajengan Ilyas juga terkenal dengan sebutan "*bhineka tunggal ika*", yang tunggal itu banyak, dan yang banyak itu tunggal. Perbedaan dapat menjadi pasangan lawan, tetapi pasangan perbedaan juga dapat dilihat sebagai pasangan kawan yang saling melengkapi. Dan Ajengan Ilyas lebih melihat pasangan konflik sebagai pasangan kawan. Oleh karena segala sesuatu harus dimusyawarahkan, artinya dibawa pada tingkat pemikiran. Ia menganjurkan agar mencegah perdebatan yang hanya akan berakhir pada perpecahan. Segala sesuatu ini tunggal karena manusia itu satu adanya. Perbedaan pikiran dapat diselesaikan bukan dengan mensenyawakan perbedaan, tetapi dengan kesadaran mengakui dan memahami yang beda dari yang lain. Perbedaan tidak dilihat sebagai pasangan lawan saja, tetapi juga dilihat sebagai kawan. Hidup saling melengkapi dalam perbedaan. Inilah yang menyebabkan ia sangat prihatin dengan adanya konflik antar umat Islam, antar umat beragama, konflik antar ulama dan umara dan berbagai jenis konflik lainnya (Yahya, 2016:301).

-----&&&-----

BAB XI

PENUTUP

Pada bagian penutup dari tulisan ini, penulis ingin menekankan bahwa pendidikan sikap moderat dalam beragama merupakan hal yang sangat penting, terlebih bagi warga masyarakat bangsa Indonesia dengan penduduk yang multikultural, multi ras, multi bahasa, dan bahkan multi agama. Moderasi beragama juga merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw., para sahabat dan juga para ulama terdahulu, seperti para wali songo yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa.

Pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam, tujuannya adalah terbinanya sikap moderat “*tidak merasa paling benar*” dalam beragama bagi para santri yang belajar di sekolah atau madrasah berbasis pesantren. Pelaksanaan pendidikan moderasi beragama didesain sedemikian rupa baik yang nampak maupun program yang bersifat *hidden*, seperti kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan santri (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan program diawal dengan merancang perencanaan yang memadai, dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Kemudian dalam tahap pelaksanaannya, terlebih dahulu memahami berbagai materi tentang moderasi beragama yang bersumber pada ajaran agama Islam yakni Al-Qur’an dan Hadis, sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta dalam kegiatan keseharian untuk diintegrasikan. Tujuan program merupakan tujuan umum yang diselaraskan dengan berbagai mata pelajaran yang dipelajari di lembaga pendidikan Islam, di mana nilai-nilai moderasi agama diintegrasikan di dalamnya.

Ajaran moderasi beragama dalam Islam sudah sangat jelas disebutkan dalam Al-Qur'an, terutama diperintahkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143, yang menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*way of life*) umat Islam. Salah satu manfaatnya ialah terjaganya kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama. Melalui adanya moderasi beragama hubungan antar individu ataupun kelompok dapat lebih ditingkatkan, dan berada dalam iklim yang positif dan kondusif. Hal ini juga mampu untuk menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama.

Pada saat pelaksanaan pendidikan moderasi beragama, hendaknya diidentifikasi pula berbagai faktor pendukung dan penghambat, meliputi berbagai aspeknya, mulai dari aspek sumberdaya manusia, aspek materi dan metode pembelajaran, aspek anggaran atau pembiayaan, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lingkungan pendidikan dimana sekolah atau pesantren itu berada. Perlu diperhatikan pula sintaks implementasi pendidikan moderasi beragama, dengan memperhatikan berbagai tahapan mulai dari mengidentifikasi "kompetensi" dan materi pada mata pelajaran yang akan diajarkan di madrasah berbasis pesantren, pada tahap pembuka, inti dan tahap penutup kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan peserta didik sehari-hari, seperti dalam berdiskusi, bermusyawarah, kegiatan keagamaan, dan berbagai kegiatan kesiswaan lainnya baik yang bersifat intra maupun ekstra kurikuler.

Substansi materi pendidikan moderasi beragama yang dikembangkan oleh pesantren *terintegrasi* dalam mata pelajaran dan perilaku santri sehari-hari di pesantren, dipraktekkan secara langsung baik di lingkungan. Nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bertindak, dan bersikap. Nilai-nilai yang ditanamkan *tawasuth, tawazun, tasamuh, musyawah, syura*, anti radikalisme, dan mengakomodasi budaya lokal, dengan menerapkan strategi yang tepat guna, pendekatan kontekstual, metode *sorogan, bandongan,*

keteladanan, klasikal, kuliah umum, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: *Pertama*, bagi pesantren Darussalam Ciamis dan pesantren Cipasung Tasikmalaya bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga pembinaan moderasi beragama bagi santri dapat lebih terfokus. *Kedua*, bagi pemangku kepentingan, Kementerian Agama sebagai kementerian yang menggaungkan arus moderasi beragama, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam perumusan kebijakan-kebijakan proses pembinaan moderasi beragama pada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah dan perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya. *Ketiga*, bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan-masukan bagi penguatan kebijakan hadirnya rumah moderasi beragama telah diresmikan oleh Menteri Agama RI., sehingga dapat mendorong eksistensi rumah moderasi beragama di lingkungan PTKIN di lingkungan Kementerian Agama. *Keempat*, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi informasi awal tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana pendidikan moderasi beragama pada lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah (MI, MTs, MA) dan lembaga pesantren lainnya.

-----&&-----

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, (2014). *Pendidikan Toleransi Masjid Pusda'i (Studi Kasus Pendidikan Toleransi pada Masjid Pusdai Jawa Barat)*, Bandung: Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmad, Nurwadjah, (2019). *Catatan Perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Pesantren*, Bandung: Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahamdi, Agus, (2019). *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia, (Religious Moderation in Indonesia's Diversity)*, Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 13 Nomor 2, Februari-Maret 2019.
- Aisnusyamsi, Fadil Yani, (2019). *Islam Moderat*, Ciamis: Madani Institut.
- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib (1984). *Aims and Objective of Islamic Education*, Jedah, King Abdul Aziz University, Terjemahan Haidar Bagir, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan.
- Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Basyir, Muzammil Muhammad, dan Said, Muhammad Malik Muhammad, (1995). *Madkhal ila al-Manhāj wa al-Thurūq al-Tadris*, Saudi Arabia, Daar al-Liwa.
- Al-Khuli, Muhammad Ali, (1981). *Qamus Al-Tarbiyah/Dictionary of Education; English-Arabic*, Beirut: Daar el-Ilm Al-Malayin.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin, (tt.) *Tanwīrul Qulūb fi Mu'āmalatil 'Allāmil Guyūb*, Maktabah Daar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Taumy, (1979). *Falsafah al-Tarbiyah al-Islāmiyah*, Penerjemah Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad, (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa.

- Ali, Atabik dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi, (1996). *Al-'Ashr, Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Kerapyak.
- Al-Ghazali, (t.tp). *Ihya Ulūmuddīn*, Juz III., Kairo: Isa Bab Al-Halaby.
- Al-Madkhali, Rabi' bin Hadi Umair, (2010). *Wasthiyatul Islāmi*, Al-Jazair: Daar Al-Mirats An-Nabawi.
- Al-Maududi, Abu A'la, (1937). *Al-Musthalahāt al-Arabiyah fi al-Qur'an*, Kuwait: Daar Al-Qalam.
- Al-Azhariy, Muhammad bin Ahmad, (2001). *Tahdzīb al-Lughah*, Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, cet. I.
- Ali, H.M. dkk., (1989). *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Al-Munawar, Said Agil, (2003). *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qahthani, Said bin Ali, (1994), *Dakwah Islam dan Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qurthuby, Abdu Abdillah Muhammad bin Ahamd (1964). *Al-Jami' li Ahkām al-Qur'an*, Kairo: Daar Al-Kutub Al-Mishriyah.
- Anwar, Rosihon dkk, (2009). *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M., (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Razi, Imam, (t.tp). *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Ghaib*, Beirut: Daar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reineka Cipta.
- Al-Shallabi, Ali Muhammad, (2001). *Al-Wasthiyah fi al-Qur'an al-Karīm*, Penerbit, Daar Ibnu Al-Jauzi.
- , (2001). *Al-Wasthiyah fi al-Qur'an al-Karīm*, Imarat, Maktabah Al-Shahabah dan Kairo: Maktabah Al-Tabiin.

- , (2007) *Wasathiyah dalam Al-Qur'an, Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Sa'di, Abdurrahman Nasir, (1414 H). *Al-Tanbīhātul Latifah fi ma Ihtawat 'Alaihi al-Wasthiyah Min al-Mabāhis al-Munifah*, Riyadh: Daar Al-Thayyibah.
- Arikunto, Suharsimi, (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Reineka Cipta.
- Arifin, M, (1991). *Kapita Seleksta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arifin, H. M., (1995), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyraf, Abdul Wahab, (2006). *Tasāmuh Al-Ijtima' baina al-Turas wa al-Taghayyur*, Kairo: Maktabah Usrah Al-Hayat Al-Misriyah
- Badriyyah, Eulis Sri Rosyidatul, (2016). *K.H. Irfan Hielmy, Pemimpin Moderat, Panutan Umat*, Bandung: Mega Rancage Press.
- Bagir, Haidar, (2017). *Islam Tuhan Islam Manusia, Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, Bandung: Mizan.
- Bakar, Abu, (2015). *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama, Volume 7 Nomor 2, Juli-Desember 2015.
- Casram, (2016). *Membangun Sikap Moderasi Beragama dalam Masyarakat Prural*, Wawasan, Jurnal Ilmiah Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Volume 1 Nomor 2 2016.
- Cassanova J., (2008). *Public Religious in The Modern World*, Chicago, Chicago University Press.
- Creswell, Jhon W., (2015). *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating, Quantitative and Qualitative*, Edisi Kelima, Diterjemahkan oleh Sutjipto dan Sutjipto, *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- , (2013). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crisnandi Yudi, (2018). Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Ukraina, Armenia dan Georgia, dalam kata pengantar buku *Islam Demokrat* yang ditulis oleh KH Fadhil Yani Ainusyamsi, Ciamis: Madani Institut.
- Darlis, (2017). *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*. Rausyan Fikr, Volume 13 Nomor 2 Desember, hal. 225-255.
- Departemen Agama, (2012). *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Djaelani, Abdul Qodir, (1994). *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Dhofier, Zamakhsyari, (2015). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES.
- Drajat, Zakiyah, (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwansyah, dkk, (2004). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Faza Media.
- Farida, Umma, (2015). *Radikalisme, Moderatisme, dan Liberalisme Pesantren, Melacak Pemikiran dan Gerakan Keagamaan Pesantren di Era Globalisasi*, Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1, Februari 2015.
- Gani, Dkk, (2021). *K.H. Irfan Hielmy; Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan*, Morgomulyo-Pati, Penerbit Maghza.
- Gunawan, Heri, (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- , (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan, Bahan Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ghazali, D.A., dan Gunawan, Heri., (2014). *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haekal, Muhammad Husein (1982), *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hamalik, Oemar, (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Mukhlis M., (2009). *Konsep Al-Wasthiyah dalam Islam*, Harmoni, Jurnal Multikultural dan Multireligious, Volume 8 Nomor 1, Desember, 2009.
- Hanafi, Hasan (1973). *Al-Ta'ashub wa al-Tasāmuḥ*, dalam kitab *Adwa ala al-Ta'asub min Adib Ishaq wa al-Afghāni ila Nashif Nashshar*, Beirut: Dar Amwaj li At-Tha'abaha wa al-Nasyr.
- Hasbullah, (1995). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah, Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hielmy, Irfan, (1994). *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (1994). *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah II*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (1994). *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah III*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (2003). *Sentuhan Wahyu Penyadar Kalbu, Bahan Renungan Pribadi Sufi*, Bandung: Yrama Widya Bekerjasama dengan Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (2000). *Wacana Islam, Bahan Telaah Anak Bangsa*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.

- , (1996). *Khutbah Iedul Fitri 1416 H*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (2006). *Islam, Jihad dan Terorisme*, Ciamis: Dewan Pimpinan Daerah MUI Kabupaten Ciamis bekerjasama dengan Pusat Informasi Pesantren Pondok Pesantren Darussalam.
- , (179). *Toleransi dan Kemerdekaan Bergama dalam Islam, Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayat, Komarudin, dalam Andito, ed., (1998), *Atas Nama Agama, Wacana Agama dalam Dialog Bebas Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hidayat, F., Supiana, & Maslani (2021). *Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Al-Karim*, 6 (1). <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/249>.
- Hornby AS., (1995). *Oxford Advanced Learner Dictionary*, Oxford University Printing House.
- ‘Iyadh bin Musa bin ‘Iyadh, *Masyāriq al-Anwār ‘Alā Shihāh al-Ātsār*, Dar al-Turats.
- Jamaluddin, Asep, (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, dan Pesantren Al-Hikam Depok Jawa Barat*, Bandung: Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Dati.
- Jhonson, E. B., (2007). *Contextual Teaching and Learning*, California, Corwin Press, 2002. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Pembelajaran Mengasikan dan Bermakna*, Bandung: Mizan.
- Kahmad, Dadang, (2013). *Multikulturalisme, Islam dan Media*, Bandung: Pustaka Jati.
- Kaelan, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.

- Khalimi, (2009). *Pembelajaran Akidah Akhlak, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama.
- Kinloch, Graham C., (2005). *Sociological Theory, Development and Major Paradigm Terjemahan, Pengembangan dan Paradigma Utama, Teori Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan, Ilham, (2020). *Memaknai Radikalisme di Indonesia*, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Volume 3, Nomor 1, Januari 2020.
- Kuswanto, Edi, (2014). *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Volume 6, Nomor 2, 194-220.
- Maarif, Nurul H., (2017). *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Machfud, Choirul, (2008). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nucholis, (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Penerbit Paramadina.
- , (1993). *Beberapa Renungan tentang Kehidupan keagamaan untuk Generasi Mendatang*, Jurnal Ulumul Qur'an, Volume IV, tahun 1993, hal. 4 dan 6.
- Mahfud, Moh. MD., (2018). *Penguatan Moderasi Islam dalam Konteks Berbangsa dan Bernegara, Tinjauan Aspek Hukum dan Konstitusi*, Makalah disampaikan pada 2^{ad} Annual Conference for Muslim Scholerss Kopertis Wilayah 4 Surabaya: April 2018.
- Manshur, Fadlil Munawwar, (1997). *"Manajemen Pesantren Darussalam Ciamis Abad ke-21: Strategi Menghadapi Tantangan Mahaberat pada Era Milinium"* dalam *TAJDID, Buletin Keislaman dan Kebudayaan*. Penerbit: Pusat Studi Islam (PSI) dan Pusat Studi Pembangunan dan Lingkungan (PSPL), Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat.

- Marimba, Ahmad D., (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Mastuhu, (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, Jakarta INIS.
- Miskawih, Ibn, (1997). *Tahdzib al-Akhlāk fi al-Tarbiyah*, Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyah. Diterjemahkan oleh Helmi Hidayat, *Ilmu Menuju Kesempurnaan Akhlak, Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, Bandung: Mizan.
- Misrawi, Zuhairi, (2010). *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamīn*, Jakarta, Oasis Gramedia Grup.
- Moleong, Lexsi J., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin, at. all., (2012). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Afif, (2013). *Agama dan Konflik Sosial, Studi Pengalaman Indonesia*, Bandung: Marja Nuansa Group.
- Muhraqib, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS.
- Muhtadi, Asep S., (2019). *Komunikasi Lintas Agama*, Bandung: Simbiosis.
- Mujib, Abdul, dan Mudzakkir, Jusuf (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulkhan, A. Munir, (2003). *Pesantren Ditengah Dinamika Bangsa*, sebuah kata pengantar dalam buku Saeful Huda, dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan, Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, Seri Pemikiran Pesantren, Jogjakarta: Penerbit Qirtas.

- Mulyana, Rohmat, (2000). *Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam Membina Keimanan dan Ketaqwaan Siswa SMU Negeri 10 Kota Bandung*, Bandung: Tesis, PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mun'im, Abdul. (2007) *Pergumulan Pesantren dengan Kebudayaan*, Ed. Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Musolli, (2918). *Maqāsīd al-Syari'ah, Kajian Teoretis dan Aplikatif pada Isu-Isu Kontemporer*, Jurnal At-Turoq, Volume 5 Nomor 1, 2018.
- Nata, Abudin, (2002). *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press.
- Natsir, Nanat Fatah, (2013). *The Next Civilization, Menggagas Indonesia Sebagai Puncak Peradaban Dunia*, Jakarta: Media Maxima.
- Natsir., M. Ridlwan, (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Ditengah-tengah Arus Perubahan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Norman K. Denzin and S. Lincoln, (1997). *Handbook of Qualitative Research*, New Delhi: Sage Publication, Pvt. Ltd.
- Nazier, Moh, (1998). *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: UII Press.
- Priatmoko, S., (2008). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, TA'LIM; Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Juli 2008.
- Qardawi, Yusuf, (2017). *Islam Jalan Tengah, Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- , (1983). *Al-Khasāis al-'Amah Li al-Islām*, Beirut: Muasasah Al-Risalah.
- , (1985). *Al-'Ibadah fi al-Islām*, Beirut: Muasasah Ar-Risalah.
- , (1999) *Karakteristik Islam; Kajian Analitik*, Surabaya: Risalah Gusti.
- , (2011). *Kalimatun fi al-Wasthiyah al-Islāmiyah wa Ma'alimihā*, Cetakan Ke-3, Kairo: Daar Al-Syuruq.

- , (2014) *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (terj.) Hamin Murtadho, Solo: Era Intermedia.
- , (2017). *Al-Shahwah al-Islāmiyah bain al-Juhud wa al-Tatharuf*, diterjemahkan oleh Ali AM., *Islam Jalan Tengah, Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- , (2017). *Al-Shahwah al-Islāmiyah bain Al-Juhud wa al-Taharuf*, Diterjemahkan oleh Alwi AM., *Islam Jalan Tengah*, Bandung: Mizan.
- Qamar, Mujamil (2006). *Pesantren dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Qusthulani, Muhammad, (2019). *Moderasi Beragama, Jihad Ulama Menyelamatkan Umat, dan Negeri dari Bahaya Hoax*, Tangerang: PSP Nusamara Press.
- Qutb, Muhammad, (1988). *Sistem Pendidikan Islami*, Terjemahan Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif.
- Rachman, Budi Munawar ed., (2016), *Membela Kebebasan Agama Jilid I*, Jakarta: The Asia Foundation.
- , (2016), *Membela Kebebasan Agama Jilid III*, Jakarta: The Asia Foundation.
- Rahardjo, M. Dawam, (1995) *Pesantren dan Pembaruan*, Jakarta: LP3ES.
- Rahim, Husni, (2001), *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Rahman, Samson, (2002). *Moderasi Islam, Rahmat bagi Semesta*, Pengantar dalam buku, *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan Lil'alamīn*, Jakarta, Pustaka Ikadi.
- Ramayulis, (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhani, M. Ali, dkk., (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Buku 1, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.

- , (2021). *Jalan Menuju Moderasi, Modul Penguatan Moderasi Beragama*, Buku 2, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- , (2021). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI*, Buku 1, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Roszi, Syaekhu, (2019). *Pendidikan Moderasi Islam K.H. Asep Saefudin Chalim, Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia*, Jurnal TARBIYA ISLAMIA, Volume 8 Nomor 1, 2019.
- Sjadzali, Munawir, (1990). *Islam dan Hubungan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press.
- Salam, Burhanudin, (1997). *Pengantar Pedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Reineka Cipta.
- Sallis, Edwar, (2000), *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod
- Samsudin, (2017), *Kontroversi Pemikiran Islam Liberal tentang Pluralisme Agama Agama di Indonesia*, Jurnal al-Tsaqafa, Volume 14, Nomor 1 Januari 2017
- Sarapung, Elga, (2002). *Pluralisme, Konflik, dan Perdamaian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Shihab, M. Quraish, (2002). *Tafsir al-Misbāh, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Juz 1, Jakarta: Lentera Hati.
- , (2002). *Tafsir al-Misbāh, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Juz 15, Jakarta: Lentera Hati.
- , (2004). *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhū'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- , (2019). *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Alwi, (1999). *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.

- Sya'ban, Abdul Husain, (tp. th). *Fiqh al-Tasamuh fi al-Fikr al-'Arabi al-Islāmi, al-Tsaqāfah wa al-Dawlah*, Beirut: Dar Al-Nahar.
- Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, (1982). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinarbaru Algensindo.
- , (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadina, N.S., (2004). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley Jams P., (1980). *Participant Observation*, New York: Holt Rinehart and Winston.
- Syarif, Mustofa, dkk., (t.t.), *Administrasi Pesantren*, Jakarta: Penerbit Payu Berkah.
- Syuhud, Fatih, (2020). *Ahl al-Sunah wa al-Jamā'ah, Islam Wasathiyah, Tasamuh, dan Cintai Damai*, Malang, Penerbit Literasi Nusantara.
- Sou'yb, Joesoef Sou'yb, (1996), *Agama-Agama Besar Di Dunia*, Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Taimiyah, Ibnu (2005). *Majmu al-Fatāwa*, tahqiq oleh Anwar Al-Bazz dan Amir Al-Jazzar, Riyadh: Daar Al-Wafa.
- Tarmidzi, Yoga Ad., dkk., (2000)., *K.H. Ilayas Ruhiyat, Ajengan Santun dari Cipasung, Membedah Sejarah Hidup dan Wacana Pemikiran Islam Keumatan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tholhah, Imam, (2004), *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Tim Aswaja Center, (2016). *Risalah Ahlussunah Wal-Jama'ah, Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*, Surabaya: Penerbit Khlista.
- Tim Bahsul Masail HIMASAL, (2020). *Fikih Kebangsaan, Merajut Kebersamaan, di Tengah Kebhinekaan, Cetakan Ke-5*, Rembang: Lirboyo Press.
- , (2019). *Fikih Kebangsaan, Menebar Kerahmatan Islam, Cetakan Ke-1*, Rembang: Lirboyo Press.
- , (2020). *Fikih Kebangsaan, Jihad dan Kewarganegaraan non Muslim dalam Negara Bangsa, Cetakan Ke-1*, Rembang: Lirboyo Press.
- Tim Penyusun, (2006), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1*, Bandung: Fokus Media.
- , (2019). *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- , (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- , (2019). *Buku Saku Rumah Moderasi Beragama*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- , (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama Departemen Pendidikan Nasional dan PT Gramedia Pustaka, Edisi Revisi IV
- Ya'kub, Hamzah, (1983). *Etika Islam*, Bandung: Dipenogoro.
- Yacub, HM, (1985). *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung, Angkasa.

- Wahyoetomo, (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Waseso, Hendri Purbo, (2018). *Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis*, TA'LIM; Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018.
- Walzer, Michael, (1997). *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics and Economics*, New York: Yale University Press.
- Zamimah, Iffati, (2008). *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab, Al-Fanar, Junal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 Nomor 1, Juli 2008.*
- Ziemek, Manfred, (1987). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta, P3M.

Sumber Internet

- Ahmad Fathoni, (2022), *KH Wahab Chasbullah Pelopor Tradisi Halal-Bi Halal*, tersedia dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/kh-wahab-chasbullah-pelopor-tradisi-halal-bihalal-x8TgF>
- Anonimous, (2020). *Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, tersedia dalam https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen_penelitian/1586948306Executive_Summary_Moderasi.pdf [diunduh 21 Desember 2020]
- , (2019). *Visi, Misi, Tujuan dan Motto Pesantren Darussalam*, tersedia dalam <https://www.darussalamciamis.or.id/post/read/85/visi-misi-tujuan-dan-motto.html> [di unduh 25 November 2019]
- , (2020). *Biografi K.H. Ruhiyat*, tersedia dalam <https://www.laduni.id/post/read/58605/biografi-kh-ruhiat> diunduh 05 Februari 2020)

- , (2019). *Tipologi Sikap Beragama*, Tersedia dalam <https://uinsgd.ac.id/berita/tipologi-sikap-beragama/> [diunduh, 19 November 2019].
- Bachtiar, Biltiser, (2021), *Nabi Muhammad Teladan dan Motivator Moderasi Beragama*, tersedia dalam <https://kemenag.go.id/read/nabi-muhammad-teladan-dan-motivator-moderasi-beragama-orlpk> [diunduh 16 Januari 2022]
- Makruf, Imam, (2020). *Membangun Moderasi Beragama dalam Struktur Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, tersedia dalam situs <https://iain-surakarta.ac.id/membangun-moderasi-beragama-dalam-struktur-kurikulum-ptki/> [diunduh pada 21 Desember 2020]
- Mansur, Syafiin, (2020), *Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Banten: tersedia dalam: <http://repository.uinbanten.ac.id/> [diunduh 16 Januari 2022]
- Mutadlo, Muhamamd, (2019), *Menakar Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi*, tersedia: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/menakar-moderasi-beragama-di-perguruan-tinggi>
- Supriyanto, Helmy, (2020). *Membumikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, tersedia dalam laman, <https://www.harianbhirawa.co.id/membumikan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan/> [diakses 19 November 2020]

TENTANG PENULIS



Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag, Pria kelahiran Desa Harumandala Kecamatan Cigugur Kab. Pangandaran. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, mulai dari MIS Pasirjaya (sekarang MIN 2 Pangandaran) lulus 1993, MTsS Sindangwangi Cigugur Pangandaran lulus 1996, MAN Pangkalan (Sekarang MAN 2 Pangandaran) lulus 1999, selama belajar di MA

ia mondok di pesantren Al-Hamidiyah Pangandaran (1996-1999). Meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2003, meraih gelar Magister bidang Ilmu Pendidikan Islam, dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, tahun 2007 dan sejak tahun 2018 sedang menempuh pendidikan doktor (S3) pada kampus yang sama lulus pada 24 Maret 2022 dengan IPK 3,94 saat diumumkan oleh ketua sidang, karena masa studinya lebih tiga minggu, maka dinyatakan tidak termasuk yang *Cumlaude*. *Alhamdulillah* yang penting lulus begitu gumamnya.

Sejak tahun 2005 telah tercatat sebagai dosen Luar Biasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan mulai tahun 2014 ia diangkat menjadi Dosen Tetap (PNS/ASN) untuk mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. sebelumnya, Heri pernah menjadi guru pada MTs Al-Jawami Bandung (2004-2012), Dosen STAI Yapata Al-Jawami Bandung (2005-2016), Dosen STAI Al-Musdariyah Cimahi (2008-2016). Pernah menjadi tim pendamping pemutakhiran data Madrasah dan Pondok Pesantren, Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama tahun 2009.

Menjadi Tim Monitoring dan Evaluasi Sekolah Gratis, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2009.

Mantan Pengurus Pusat Keluarga Mahasiswa Ciamis (KMC) "Galuh Taruna" Bandung dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) UIN SGD Bandung, kini di dapuk menjadi Pembina Mahasiswa "Kembang Anggalarang" Kabupaten Pangandaran. Mendapat amanah menjadi Tim Peneliti Buku Pendidikan Agama (PBPA) Kementerian Agama RI (sejak 2020 sd. Sekarang), Tim Penilai Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (sejak 2021 sd. Sekarang). Menjadi Tim Asesor pada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Barat (Tahun 2019 sd. Sekarang), dan Menjadi Staf Ahli Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2015 sd. Sekarang).

Untuk meningkatkan kompetensinya ia mengikuti berbagai sertifikasi, di antaranya IQCS Certification / *Quality Management System (QMS) Auditor / Lead Auditor (ISO 9001:2008)* dari IRCA *Certified Training Course* bekerjasama dengan Scupindo Indonesia, Nomor Sertifikat A18021/406/2013. Sertifikasi Dosen Profesional dari Kementerian Agama RI., Sertifikasi Asesor Sekolah/Madrasah BAN S/M, Sertifikasi penulis buku non fiksi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP) bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Profesional (LSP-PEP), Sertifikasi *PRIORITIES (Program for Redesigning and Implementing Outcome Based Curriculum, Teaching, Learning Assessment and Evaluating Systematically)*, dari PII bekerjasama dengan Edu Squad Training Group, Yogyakarta. Sertifikasi Kompetensi Penyunting Naskah pada Bidang Pekerjaan Editor Buku, dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP)-Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Profesional (LSP-PEP).

Peraih penghargaan sebagai TOP Dunia 5000 *Scientist versi Alper Doger (AD) Scientific Index* (<https://www.adscientificindex.com/scientist.php?id=331698>) juga sering diundang menjadi narasumber

dalam berbagai forum seminar, workshop dan diskusi. Disela-sela kesibukannya ia aktif menulis baik dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah, di antara karya tulisnya yang sudah dipublikasikan baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, artikel dalam media online, dan menjadi editor berbagai buku yang diterbitkan oleh penerbit nasional.

Menulis Buku

- 2019 *Penguatan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Pesantren*, Penerbit Mimbar Pustaka, Bandung, ISBN 9786239052133
- 2018 *Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 s.d. 6* (Berbasis Kurikulum 2013), Penerbit Armico Bandung, No. ISBN 9786024540432
- 2016 *Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah Berbasis Kurikulum 2013, Kelas VII sd. IX* Penerbit Armico/Arfino Raya Bandung, ISBN 978-602-0939-42-1
- 2015 *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, Penerbit Remaja Rosda Karya Bandung, ISBN, 9789796925438
- 2015 *Studi Islam; Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Penerbit Remaja Rosda Karya Bandung, ISBN 9789796926121
- 2015 *Al-Quran Hadis Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII s.d IX* (Berbasis Kurikulum 2013), ISBN 978-602-0939-31-5
- 2015 *Ulumul Qur'an; Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Penerbit Arfino Bandung, ISBN 9786020939407
- 2014 *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Penerbit Indeks Jakarta, ISBN 9786028381475
- 2014 *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Penerbit Remaja Rosda Karya Bandung, ISBN 9789796921652

- 2013 *Al-Qur'an Hadis Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Kelas VII s.d. IX, Berbasis Kurikulum KTSP (2006), Penerbit Thursina Bandung, ISBN 9786027607576*
- 2012 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Penerbit Alfabeta Bandung, ISBN 6029328514*
- 2012 *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penerbit Alfabeta, Bandung, ISBN, 6029328921*
- 2011 *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, Penerbit Nuansa, ISBN, 6028394444*
- 2009 *Al-Qur'an Hadis Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas V & VI Berbasis Kurikulum KTSP (2006), Penerbit Acarya Media Utama, ISBN 9790163584 dan 9790163592*
- 2009 *Akidah Akhlak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas I sd. VI Berbasis Kurikulum KTSP (2006), Penerbit Acarya Media Utama, ISBN Jilid Lengkap, 978-979-016-346-1*

Artikel Ilmiah/Jurnal

- 2022 *Foundations of Constructivism Philosophy in Classroom Learning, (Cecep Sumarna, Heri Gunawan) International Journal of Secince and Science and Society, Volume 4, Issue 3, 2022.*
- 2021 *Implementation of Religious Moderation Education at Islamic Boarding School of Darussalam Ciamis, (Heri Gunawan, Mahmud, Muhibbin Syah, Asep Nursobah) International Journal of Education and Research, Volume 9 N. 10 October 2021.*
- 2021 *Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education (Elis Ratna Wulan, Heri Gunawan, Wafi Fauziah, Frederic Kratz), Jurnal Pendidikan Islam, Islamic Education*

- Institution Concerning Islamic Education, Volume 7 No. 1 Tahun 2021 ISSN, 2460-8149 (online) 2355-4399 (Print)*
- 2021 *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung (Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya), Atthulab, Islamic Religion Teaching and Learning Journal, Volume 6 No. 1 Tahun 2021 ISSN 2598-0971 (Online) 2503-5282 (Print)*
- 2021 استراتيجيات ابتكار منبر تعليم اللغة العربية (بحث في شعبة تعليم اللغة العربية بجامعة سونان غونونج جاتي الإسلامية الحكومية باندونج)
Strategi Inovasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung), (Heri Gunawan, Aep Saepurrohman, Agus Karim, Ta'lim Al-Arabiyah; Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Volume 5 No. 2 Tahun 2021, ISSN 2721-5237 (E), 2594-208X (P)
- 2020 *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi (Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan dan Epa Paujiah) [http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/ Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemik%20Covid19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%2C%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemik%20Covid19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%2C%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf)*
- 2020 *Covid-19 dan Kembalinya Pendidikan dalam Keluarga, dalam <https://republika.co.id/berita/q919wx469/covid19-dan-kembalinya-pendidikan-dalam-keluarga-tahun-2020>*
- 2020 *Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1441 H di Tengah Pandemi COVID-19, dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/267166/menyambut-bulan-suci-ramadhan-1441-h-di-tengah-pandemi-covid19>*

- 2020 *Ramadhan Bulan Pendidikan dan Latihan*, dalam <https://republika.co.id/berita/q9ssup469/ramadhan-bulan-pendidikan-dan-latihan>
- 2020 *Buku Bermutu untuk Madrasah Bermutu*, dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/271753/buku-bermutu-untuk-madrasah-bermutu>
- 2020 *Politik Identitas dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017: Perspektif Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*, (Idzam Fautanu, Bukhori Muslim, Heri Gunawan); *POLITICON: Jurnal Ilmu Politik* Vol.2 No.2 Tahun 2020; Hal 87 - 112, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/politicon/article/view/8146> Website : <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/politicon> ISSN: 2685-6670 (Online)
- 2019 *The Model of Cultivating National Character Values in an Islamic Boarding School (Pesantren)*, (Qiqi Yuliati Zaqiah, Aan Hasanah, Yeti Heryati, Heri Gunawan), *Proceedings of the 3rd Asian Education Symposium (AES 2018)*, <https://www.atlantispress.com/proceedings/aes-18/55917324>
- 2019 *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah (Penelitian di MAN 2 Ciamis dan MAN 1 Garut)*, (Heri Gunawan, Deden Suparman), **ITIBAR**; *Jurnal Ilmiah Ilmu Keislaman*, Diterbitkan oleh Kopertis Wilayah II Jawa Barat dan Banten., Volume 6 Nomor 12, Mei 2019, hal. 149-160. ISSN2354-595X <https://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/view/131>
- 2018 *Nilai-Nilai Karakter Religious dalam Kurikulum 2013 dan Kontribusinya Bagi Pembinaan Akhlak Siswa*, *BIL-QALAM*; *Jurnal Pendidikan Islam STAI Sayid Sabiq Indramayu*, Volume 5/ No 1 / 2018 ISSN 2599-2783
- 2018 *Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Nilai-Nilai Matematika* (Hamdan Sugilar, Rahayu Kariadinata),

- Jurnal MaPan (Matematika dan Pembelajaran), Volume 6 Nomor 2 / 2018 p-ISSN 23546883, e-ISSN 2581172X
- 2018 *Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah dalam Kitab Al-Jurumiyah* (Bersama Andewi Suhartini, Asep Nurshobah, Ilyas Rifai), Jurnal DIALOG Badan Litbang Kementerian Agama RI, Volume 41 Nomor 2 Desember 2018 ISSN 0126396X http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2019/01/dialog_2_des_2018_isi_edited.pdf
- 2016 *Strategi PQ4R; Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Materi Qiraah, ITIBAR;* Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Diterbitkan Oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten, Volume 03/No.06/2016 ISSN 2354-595X
- 2006 *Fawatih Al-Suwar, Ulumuddin;* Jurnal Pendidikan dan Studi Islam STAI Sukabumi, Volume 01/No.02/2006 ISSN 1978-6468

Editor Buku

- 2022 **Editor Buku;** *Menjadi Muslim Realistis*, Penerbit Rajawali Grafindo Persada Jakarta, ISBN 9786233723305
- 2021 **Editor Buku;** *Islamic Boarding School; Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, Penerbit LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ISBN 9786236070970
- 2020 **Editor Buku;** *Karakter Kebangsaan untuk Peradaban Unggul*, Penerbit Sentra Publikasi Bandung, ISBN 9-786239-376673,
- 2020 **Editor Buku;** *Menjaga Marwah Perguruan Tinggi; dari Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk Peradaban Bangsa (Narasi Akademik Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, Penerbit Sentra Publikasi Bandung, ISBN 9-786239-376697

- 2019 **Editor Buku;** *Islam dan Budaya Sunda; Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Budaya Sunda Masyarakat Kampung Adat Cikondang*, Penerbit Manggu, ISBN 978-602-5717-74-1
- 2017 **Editor Buku;** *Etika Profesi Guru*, Penerbit Alfabeta Bandung, ISBN, 978-602-289-043-0
- 2006 **Editor Buku;** *Manusia dan Pendidikan, Suatu Telaah Teosentris Filosofis*, Penerbit, *Center for Pesantren and Madrasah Studies* (Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, Bandung
- 2005 Editor Buku; *Komponen-Komponen Pendidikan Islam*, Penerbit Insan Mandiri Bandung, ISBN 979-3696-15-X

Kini ia tinggal bersama keluarganya, istri dan anak-anaknya, di Jl. SMPN 1 Cileunyi, Pasirwangi No. 136 A Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, untuk dapat berkomunikasi dengannya dapat menghubungi nomor kontak 081320781073 (*Call*)/085721444274 (*WA*), atau melalui e-mail: heri.gunawan@uinsgd.ac.id